BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Guru merupakan sosok figur yang mulia. Dimana hal ini sesuai dengan ayat Al Qur'an QS Al Mujadalah ayat 11

يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا مِنْكُمْۙ وَالَّذِيْنَ اُوْتُوا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍۗ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ ١١

"*Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan".* [1]

Beberapa guru yang menekuni suatu bidang tertentu terkadang masih belum bisa menyesuaikan dengan bidang atau keterampilan lain, hal ini memang sangatlah wajar. Namun guru sudah pasti akan berusaha agar dapat menjadi peran yang hebat dalam mendampingi siswa siswanya dalam belajar dan selebihnya adalah sebagai pribadinya, guru memanglah mempersiapkan generasi muda untuk menjadi seseorang yang aktif serta mau belajar sepanjang masa, dan dalam mengajar tentunya memperhatikan dan mengikuti perkembangan siswa.[2] Selain memberikan pembelajaran, guru juga berperan sebagai sumber belajar. Dimana ketika siswa memberikan pertanyaan maka, guru akan tanggap dalam memberikan jawaban dan memberikan penjelasan.[3]

---

[1] Iim Salimatussadiyah and Nadri Taja, "Nilai-Nilai Pendidikan Adab dalam Proses Pembelajaran Perspektif Surat Al-Mujadilah Ayat 1" 6, no. 2 (2020): 5.

[2] Dian Rahadian, "Peran Dan Kedudukan Guru Dalam Masyarakat," *Jurnal Petik* 1, no. 1 (May 31, 2018): 26, https://doi.org/10.31980/jpetik.v1i1.56.

[3] Dea Kiki Yestiani and Nabila Zahwa, "Peran Guru dalam Pembelajaran pada Siswa Sekolah Dasar," *Fondatia* 4, no. 1 (March 30, 2020): 41–47, https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.515.

Peran guru dapat dimaknai sebagai seseorang pengajar, sebagai seorang pendidik, sebagai pembimbing ataupun sebagai pelajar yang terus menambah pengetahuan serta keterampilannya, dan disini guru akan menjadi sosok yang dapat memberikan sebuah tambahan pengetahuan dan mengarahkan dalam membentuk sebuah kepribadian yang baik.[4] Menurut Imam Al Ghazali bahwa seorang guru merupakan seorang yang berusaha dalam memberikan bimbingan, memberikan peningkatan, serta menyempurnakan, dan hal tersebut tentunya menjadi sebuah wewenang atau bagian dari tanggung jawab seorang guru dalam memberikan suatu pendidikan kepada siswanya, dan disini sangat penting bagi guru sebagai contoh dalam aspek fisik, non fisik, intelektual, sikap serta keahliannya.[5]

Melihat hal tersebut peran guru menjadi sangat penting bagi siswa. Namun dalam hal pembentukan kepribadian siswa memang bukan hal yang mudah untuk dilakukan. Pada tahap ini, perlu adanya teladan yang baik sebagai sosok yang mendampingi mereka. Disinilah peran guru yang dapat menjadi bagian dari pembentukan akhlak siswa baik di dalam lingkungan sekolah ataupun rumahnya. Selain itu, peran guru juga sebagai fasilitator, pembimbing, pengelola, inovator, motivator, dan elevator. [6] Peran guru juga sebagai proses tahapan peningkatan suatu akhlak yang perlu dicapai siswa. Pada hal ini bisa melaui dengan strategi, serta beberapa tahapan yang dilaksanakan oleh guru. Hal ini memiliki tujuan agar apa

[4] Sri Widayati, "Peranan Guru Dalam Pembelajaran Bahasa," *Edukasi Lingua Sastra* 17, no. 1 (April 14, 2019): 1–14, https://doi.org/10.47637/elsa.v17i1.101.

[5] Subakri Subakri, "Peran Guru dalam Pandangan Al-Ghazali," *Jurnal Pendidikan Guru* 1, no. 2 (December 16, 2020), https://doi.org/10.47783/jurpendigu.v1i2.165.

[6] Yestiani and Zahwa, "Peran Guru dalam Pembelajaran pada Siswa Sekolah Dasar."

yang menjadi bagian yang diinginkan dapat terpenuhi dengan baik. Dalam peningkatan akhlak siswa bukan hal yang cukup mudah, perlu adanya suatu tahapan dan kerja sama dalam perwujudan peningkatan akhlak siswa. Dalam meningkatkan akhlak siswa memang perlu usaha dari guru. Meningkatkan akhlak siswa memang tidak hanya mengarah pada pembelajaran. Namun terhadap lingkungan sekitar mereka juga perlu. Dalam menciptakan dan melakukan perawatan lingkungan sekolah sangatlah penting bagi siswa dalam menjadi bagian dari perawatan lingkungan, yang dimana hal ini yang harus ditingkatkan dan dimunculkan guna mewujudkan lingkungan sekolah yang baik.

Akhlak, menurut Imam al-Ghazali merupakan sebuah perbuatan yang dilaksanakan dengan mendalam tanpa adanya suatu pemikiran, namun adanya perbuatan tersebut telah ada pada jiwa, yang dimana ketika melakukan adanya perbuatan yang tidak baik akan membutuhkan suatu pertimbangan serta pemikiran.[7] Imam Al Ghazali juga mengatakan bahwa akhlak ialah suatu perilaku yang melekat pada jiwa yang pada dirinya sudah ada berbagai perilaku yang mudah, tanpa adanya suatu pemikiran, dan jika perilaku tersebut muncul perilaku terpuji baik dalam suatu akal sehat ataupun *syara'*, maka dapat dikatakan bahwa hal tersebut akhlak mahmudah, namun jika perilaku tersebut muncul perilaku tercela maka dapat dikatakan bahwa akhlak tersebut akhlak madzmumah.[8]

[7] Hestu Nugroho Warasto, "Pembentukan Akhlak Siswa (Studi Kasus Sekolah Madrasah Aliyah Annida Al-Islamy, Cengkareng)" 2, no. 1 (2018).

[8] Silahuddin, "Pendidikan Dan Akhlak (Tinjauan Pemikiran Imam Al Ghazali)" 23 (2016).

Dilihat dari pengaplikasiannya terdapat beberapa bentuk akhlak, menurut Imam Al Ghazali terdiri dari akhlak terhadap diri sendiri yang dimana terkait bagaimana memperlakukan diri sendiri, selanjutnya akhlak terhadap keluarga yang dimana tidak dianjurkan untuk membentak dan menyakiti atau memberikan perlakuan tidak hormat, selanjutnya akhlak terhadap teman yang dimana dianjurkan untuk bergaul secara baik, selanjutnya akhlak terhadap orang yang lebih tua dimana hal ini saling adanya penghormatan, saling menyayangi, serta memuliakan sesama, kemudian akhlak terhadap lingkungan hidup atau lingkungan sekitar dimana hal ini perlu adanya akhlak yang senantiasa menjaga kelestarian.[9]

Meningkatkan akhlak siswa terhadap lingkungan sekolah, guru dapat melakukan perannya sebagai seorang yang membantu dan mengarahkan siswanya. Disini guru memiliki tugas yang penting dalam memberikan sebuah bimbingan kepada siswa, yang dimana guru dalam posisi ini berada paling dekat dengan siswa. Dekatnya guru dengan siswa ini yang dapat menumbuhkan kenyamanan bagi seorang siswa.

Dekatnya guru dan siswa tersebut akan menjadikan apa yang diarahkan oleh guru akan dapat tersampaikan dengan baik. Hal ini menjadi salah satu dorongan untuk guru dalam memperankan tugasnya dengan baik. Guru disini juga menjadi bagian yang penting dalam memberikan pengenalan terkait beberapa nilai-nilai yang mendukung proses belajar mereka, dan hal tersebut sangat perlu untuk

[9] Hestu Warasto, Nugroho, "Pembentukan Akhlak Siswa (Studi Kasus Sekolah Madrasah Aliyah Annida Al-Islamy, Cengkareng)" 2, no. 1 (2018).

ditanamkan. Selain itu guru juga menunjukkan sosok yang teladan melalui sikap dan kepribadiannya seperti, disiplin,toleransi, tanggung jawab, jujur, dan peduli terhadap siswanya ataupun orang lain. [10]

Lingkungan yang tentunya perlu kita jaga kebersihannya, serta kenyamanannya, hal ini akan dapat mengarah pada bagaimana akhlak kita terhadap lingkungan. Sikap atau akhlak ini perlu ditanamkan dalam diri kita dan hal ini penting diterapkan pada siswa yang setingkat madrasah ibtidaiyah sebagai bentuk latihan dan bekal dasar dalam kehidupan dewasanya nanti. Akhlak siswa ini memberikan dorongan pada diri siswa untuk berakhlak atau bersikap yang sesuai dengan apa yang menjadi visi, misi, atau tujuan dari apa yang diinginkan oleh guru ataupun sekolah.

Keberadaan lingkungan sekolah sendiri menjadikan akhlak siswa dapat terlihat apakah menjadi lebih peka atau biasa saja, dan terlihat tidak memperhatikan di sekitar lingkungan sekolah. Di sebuah lingkungan sekolah yang dimana ada warga didalamnya dan terkait dengan bagaimana menghimbaukan untuk melakukan sebuah pengelolaan pada lingkungan sekolah, memang bukan perihal yang dibilang mudah dalam melaksanakannya, namun usaha dan tujuan dalam memperwujudkan lingkungan sekolah yang baik menjadi hal utama untuk ditegaskan.[11]

---

[10] Wanda Mufthia Fajar and Elpri Darta Putra, "Peran Guru Melalui Program Adiwiyata Dalam Mengembangkan Karakter Peduli Lingkungan di SD," *Mimbar PGSD Undiksha* 9, no. 3 (November 11, 2021): 468–74, https://doi.org/10.23887/jjpgsd.v9i3.40646.

[11] Nada Shofa Lubis, "Pembentukan Akhlak Siswa di Madrasah: Kontribusi Lingkungan Sekolah, Kompetensi Guru, dan Mutu Pendidikan," *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 7, no. 1 (July 4, 2022): 137–56, https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7(1).8847.

Keberadaan beberapa sekolah yang lingkungan disekitarnya kurang adanya perawatan menjadikan bagian yang dapat dijadikan evaluasi untuk menumbuhkan pentingnya menjaga lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah memang tidak lepas dari kondisi yang ada di dalamnya. Dimana hal ini mencakup kebersihan, keindahan, kerapian, suasana dan para warga sekolah yang berinteraksi di dalamnya. Dan dalam menciptakan kondisi lingkungan sekolah yang baik, adapun beberapa sekolah menjadi bersemangat dalam menciptakan kebersihan, keindahan, kerapian serta unsur lainnya untuk mengikuti program adiwiyata. Program adiwiyata ini menjadi salah satu bagian dari penyemangat bagi sekolah-sekolah untuk mendapatkan penghargaan sekolah adiwiyata dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Dapartemen Pendidikan Nasional.

Program adiwiyata ini juga menjadi salah satu pendukung dalam menciptakan kondisi yang dapat dikatakan ideal yang dimana nantinya mampu bertanggung jawab dalam upaya menyelamatkan lingkungan hidup serta suatu pembangunan yang ada di sekolah. [12] Program adiwiyata ini tidak hanya diterapkan di sekolah tingkat atas namun dari tingkat bawah seperti MI juga dapat menerapkannya. Tidak menutup kemungkinan beberapa sekolah tingkat MI sekarang sudah mampu berusaha menerapkan program adiwiyata. program adiwiyata yang terlaksana di beberapa sekolah sudah banyak yang menerima penghargaan. Dalam pemberian penghargaan ini menunjukkan bahwasanya sekolah tersebut mampu memujudkan

[12] Mirza Desfandi, "Mewujudkan Masyarakat Berkarakter Peduli Lingkungan Melalui Program Adiwiyata," *Sosio Didaktika: Social Science Education Journal* 2, no. 1 (November 2, 2015): 31–37, https://doi.org/10.15408/sd.v2i1.1661.

sekolah yang memiliki wawasan lingkungan, yang dimana hal ini sebagai bentuk wujud apresiasi dalam usaha pelaksanaan pengelolaan lingkungan hidup serta mampu membentuk dan meningkatkan tanggung jawab terhadap lingkungan sekolah.[13]

Dalam program adiwiyata memiliki peletakan prinsip dasar, diantaranya partisipatif yang dimana bagian dari sekelompok sekolah yang melibatkan dalam sebuah manajemen sekolah dimana mencakup proses rencana, pelaksanaan, serta evaluasi, kemudian yang kedua berkelanjutan yang dimana keseluruhan kegiatan perlu dilakukan dengan terencana serta berkesinambungan.[14] Dan disini peneliti melihat bahwa prinsip dasar tersebut menjadi bagian hal yang perlu dilakukan di sekolah yang menerapkan program adiwiyata. Prinsip dasar yang dapat berjalan dengan baik tentunya akan menjadikan sekolah yang menerapkan program tersebut juga akan terlihat baik serta dapat berlangsung sesuai dengan yang ditujukan, dan kemungkinan akan dapat menjadikan sekolah tersebut dapat meraih penghargaan yang ditujukan dari apa yang telah diikutinya. Selain itu dalam program adiwiyata juga dapat diarahkan kedalam edukasi yang ditujukan untuk penambah pengetahuan siswa.

---

[13] Tirza Carol Gracia Tompodung, Siti Badriyah Rushayati, and M. Nur Aidi, "Efektivitas Program Adwiyata Terhadap Perilaku Ramah Lingkungan Warga Sekolah Di Kota Depok," *Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan (Journal of Natural Resources and Environmental Management)* 8, no. 2 (August 1, 2018): 170–77, https://doi.org/10.29244/jpsl.8.2.170-177.

[14] Desfandi, "Mewujudkan Masyarakat Berkarakter Peduli Lingkungan Melalui Program Adiwiyata."

Program adiwiyata ini tidak hanya diterapkan di sekolah tingkat atas namun dari tingkat bawah seperti Madrasah Ibtidaiyah juga dapat menerapkannya. Tidak menutup kemungkinan beberapa sekolah tingkat Madrasah Ibtidaiyah sekarang sudah mampu berusaha menerapkan program adiwiyata. Program adiwiyata yang terlaksana di beberapa sekolah sudah banyak yang menerima penghargaan. Dalam pemberian penghargaan ini menunjukkan bahwasanya sekolah tersebut mampu mewujudkan sekolah yang memiliki wawasan lingkungan, yang dimana hal ini sebagai bentuk wujud apresiasi dalam usaha pelaksanaan pengelolaan lingkungan hidup serta mampu membentuk dan meningkatkan akhlak siswa terhadap lingkungan sekolah.[15] Fenomena menarik terjadi di MIN 1 Kota Madiun yaitu terlihat bahwa lingkungan sekolah baik di depan kelas atau halaman sekolah tampak rindang, bersih serta tampak rapi. Dan juga perlu diketahui bahwa MIN 1 Kota Madiun ini sekolah yang beradiwiyata yang dimana para guru dan warga sekolah tentunya diberikan himbauan untuk senantiasa menjaga lingkungan dan menerapkan beberapa program adiwiyata. Namun disini ada beberapa siswa yang akhlaknya masih perlu ditingkatkan terhadap lingkungan sekolah, seperti ketika menemui sebuah tanaman beberapa siswa masih kurang tanggung jawab ketika memerlukan perawatan lebih lanjut, kemudian masih terdapatnya siswa yang membiarkan sampah berada tidak pada tempatnya, dan terdapat beberapa siswa yang kurang pengetahuan terkait adanya pengolahan sampah. Dan disini peneliti memilih MIN 1 Kota Madiun mengingat bahwa MIN 1 Kota Madiun sudah beradiwiyata dan dengan

[15] Tompodung, Rushayati, and Aidi, "Efektivitas Program Adwiyata Terhadap Perilaku Ramah Lingkungan Warga Sekolah Di Kota Depok."

adanya beberapa siswa yang akhlak yang kurang tertanam terhadap lingkungan dimana terkait pertanaman dan sampah maka bagaimana guru dalam memberikan peran untuk meningkatkan akhlak siswa terhadap lingkungan sekolah tersebut.

Mengingat hal tersebut penting maka peneliti mengambil judul **"Peran Guru Dalam Meningkatkan Akhlak Siswa Terhadap Lingkungan Sekolah Melalui Program Adiwiyata Di MIN 1 Kota Madiun"**.

B. Batasan Penelitian

Batasan penelitian ini digunakan untuk menghindari dari suatu pelebaran pokok masalah yang ditujukan agar lebih terarah serta mempermudah dalam pembahasan agar tujuan dari sebuah penelitian tercapai, adapun batasan penelitian ini sebagai berikut:

1. Tempat pelaksanaan guru dalam meningkatkan akhlak siswa pada kegiatan pertanaman, pemanfaatan sampah, dan 3R (*Reuse, Reduce, Recycle*) ini di laksanakan di lingkungan sekolah MIN 1 Kota Madiun.
2. Ruang lingkup hanya meliputi informasi seputar guru dalam meningkatkan akhlak siswa yang mengarah pada kegiatan program adiwiyata yaitu pertanaman, pemanfaatan sampah, dan 3R (*Reuse, Reduce, Recycle*) untuk meningkatkan akhlak siswa yang tanggung jawab, siswa dapat kreatif, dan disiplin, kemudian faktor pendukung dan penghambat guru dalam meningkatkan akhlak siswa terhadap lingkungan sekolah, dan waktu pelaksanaan guru dalam kegiatan

program adiwiyata pertanaman, pemanfaatan sampah, dan 3R (*Reuse*, *Reduce*, *Recycle*).

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah diatas ini untuk mengetahui :

1. Bagaimana peran guru dalam meningkatkan akhlak siswa terhadap lingkungan sekolah melalui program adiwiyata di MIN 1 Kota Madiun ?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat guru dalam meningkatkan akhlak siswa terhadap lingkungan sekolah melalui program adiwiyata di MIN 1 Kota Madiun ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui :

1. Peran guru dalam meningkatkan akhlak siswa terhadap lingkungan sekolah melalui program adiwiyata di MIN 1 Kota Madiun.
2. Faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan akhlak siswa terhadap lingkungan sekolah melalui program adiwiyata di MIN 1 Kota Madiun.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

   Sebagai pengembangan ilmu, dan diharapkan mampu memberikan pengembangan ilmu dan tambahan referensi bagi pembaca.

2. Secara Praktis

   a) Bagi Guru

Sebagai bentuk masukan guru untuk lebih meningkatkan akhlak siswa terhadap lingkungan sekolah melalui program adiwiyata.

b) Bagi Siswa

Sebagai bentuk motivasi dalam menngkatkan akhlak siswa untuk lebih memperhatikan lingkungan sekolah mereka.

c) Bagi Sekolah

Sebagai bentuk kajian dan evaluasi bagi sekolah dalam meningkatkan akhlak siswa terhadap lingkungan sekolah melalui program adiwiyata.

d) Bagi Peneliti

Sebagai bentuk penambahan informasi, wawasan serta pengalaman yang dimana sebelumnya belum pernah didapatkan.